

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi, Di SMA Lombok Timur

Munawar*, Abdullah Muzakkar, Badarudin
Universitas Hamzanwadi

Corresponding Author* : munawar.ghitsa2010@gmail.com

Abstrak

Kondisi Pendidikan Indonesia terutama di era digitalisasi dari Hasil *Programme for international Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa 70% peserta didik berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat), kurikulum merdeka merupakan guru dan murid diberikan kesempatan untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah, secara sempit, merdeka belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan terhadap peserta didik pada saat masuk di dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi kompetensi dan minat dari peserta didik, serta memerdekakan institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode observasi, wawancara dan Studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan secara keseluruhan bahwa SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan bentuk yang berbeda yaitu kurikulum merdeka mandiri berbagi yang di implementasikan oleh SMA Negeri 1 Pringgabaya dan kurikulum merdeka mandiri berubah yang di implementasikan oleh SMA Negeri 1 Aikmel, hasil implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam mata Pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel terkait dengan perkembangan kreatifitas peserta didik, perkembangan kemandirian peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik hasilnya cukup baik, hasil capaian pembelajaran pada mata Pelajaran sosiologi peni;laian sikap, pengetahuan serta keterampilan mengalami peningkatan baik dengan hasil 80%-90%.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan SMA Lombok Timur

Abstract

The condition of Indonesian education, especially in the era of digitalization, from the Results of the *International Student Assessment Program (PISA)* shows that 70% of students are below the minimum competence in understanding simple reading or applying basic mathematical concepts. To overcome this, the Ministry of Education and Culture simplified the curriculum in special conditions (emergency curriculum), the curriculum Independence means that teachers and students are given the opportunity to incorporate local wisdom and independence of thought so that the nation's children can think independently and not be colonized. determining what is best for the competence and interests of students, as well as freeing educational institutions to innovate and try new things The type of research used in this research is qualitative research. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and behaviors that can be observed by method observation , interview and documentation study . Based on the results of the study, it was explained as a whole that Pringgabaya 1 Public High School and Aikmel 1 Public High School implemented the independent curriculum in different forms, namely the independent independent sharing curriculum implemented by Pringgabaya 1

Public High School and the changing independent independent curriculum implemented by Public High School 1 Aikmel, the results of the implementation of the independent curriculum on differentiated learning in sociology subjects at SMA Negeri 1 Pringgabaya and SMA Negeri 1 Aikmel related with the development of student creativity, the development of student independence and the increase in student learning achievement produced quite good results , the results of learning achievement in sociological subjects evaluation attitudes , knowledge and skills have improved well with results of 80% -90%.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Differentiated, and East Lombok High School

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, artinya setiap orang berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan, karena Pendidikan menjadi salah satu jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal untuk menjadi negara maju. Dalam menciptakan Pendidikan yang berkualitas sesuai dengan situasi, kondisi dan zaman diperlukan instrument kebijakan sebagai landasan hukum yang perlu diatur oleh negara. Kondisi Pendidikan Indonesia terutama di era digitalisasi dari *Hasil Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pademi. (Kemendikbudristek, 2020). Strategi Implementasi kurikulum menjadi revolusi Pendidikan Indonesia yang makin berkualitas, kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum , Pendidikan yang merdeka, merupakan guru dan murid diberikan kesempatan untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah, secara sempit, merdeka belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan terhadap peserta didik pada saat masuk di dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi kompetensi dan minat dari peserta didik, serta memerdekakan institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal hal baru. Lebih lanjut Nadiem mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan dalam berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif, artinya sekolah, Guru dan Murid memiliki kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran (Hendri, 2020).

Kurikulum merdeka menjadi salah satu opsi kurikulum yang disediakan pemerintah dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat dampak covid 19 tahun sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar mengakomodasi Pendidikan yang berpihak pada peserta didik satu satunya cara yang bisa ditempuh melalui pembelajaran berdiferensiasi. Tetapi pada kenyataannya implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi disekolah menjadi masalah baru yang dihadapi oleh guru, ini disebabkan karena guru tidak memiliki pengalaman dalam belajar yang memerdekakan , sehingga masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Selain kondisi diatas, ada juga faktor keterbatasan referensi menjadi penyebab guru belum melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Prestasi belajar memiliki hubungan erat kaitannya dengan bagaimana

memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu 1). faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta didik, 2). Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan disekitar peserta didik dan 3). Faktor pendekatan belajar yang merupakan upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi materi pelajaran. Syah (2011:145).

Terkait dengan masalah prestasi belajar, dalam penelitian ini faktor yang ingin diungkap adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dikelas, terdapat beberapa kendala. baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian yang berpengaruh terhadap jalannya implementasi kurikulum. ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. kendala yang muncul berasal dari diri peserta didik, guru ataupun kendala luar lainnya seperti sarana dan prasarana, sumber belajar, waktu pembelajaran dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi, belum semua sekolah pada jenjang SMA di Lombok Timur yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri di Lombok Timur, belum terlihat hasilnya dalam proses pembelajaran dikelas, belum berdampak pada perkembangan kreatifitas belajar peserta didik, belum berdampak pada melatih kemandirian peserta didik, belum berdampak pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan belum berdampak pada prestasi belajar peserta didik .

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu sekolah di Lombok Timur yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel. SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel merupakan salah satu SMA unggulan yang ada di kabupaten Lombok Timur. Latar belakang tersebut yang menarik minat penulis untuk melaksanakan penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel di kabupaten Lombok Timur".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007). Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden (Creswell, 1998:15).

Subjek penelitian ini yang akan diobservasi, wawancara dan dokumentasi adalah guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel. Dua sekolah yang dijadikan objek penelitian karena sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka di Kabupaten Lombok Timur. Prosedur penelitian merupakan Langkah-langkah atau urutan-urutan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun

prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) pra penelitian; 2) pelaksanaan penelitian; dan 3) tahap akhir penelitian.

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur, dengan narasumber pimpinan Sekolah, Guru mengampu mata Pelajaran Sosiologi dan Peserta Didik. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan dari bulan Mei sampai dengan September 2023 yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survei awal, melakukan kajian Pustaka yang sesuai dengan variable yang dipilih, Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah: Sumber data Primer, adalah data yang diperoleh dari data pertama, melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden ditentukan sesuai dengan penentuan informan kunci diatas. Sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Sumber data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: (1). Buku buku yang relevan dengan judul penelitian. (2). Dokumen dokumen resmi yang tertulis tentang kondisi yang objektif di SMAN 1 Pringgabaya dan SMAN 1 Aikmel. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), Uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) Uji obyektivitas (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan data sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

HASIL dan PEMBAHASAN

Untuk membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti maka pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian sebagaimana yang telah di uraikan di atas, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Pringgabaya mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai tahun 2021 dalam bentuk kurikulum merdeka mandiri berbagi, karena SMA Negeri 1 Pringgabaya mendapatkan program sekolah penggerak, sehingga secara otomatis mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berbagi, hal ini sesuai dengan yang tertulis pada Bab 1 "kurikulum Merdeka sudah mulai di Implementasikan, namun terbatas pada sekolah penggerak". Dalam pemberlakuan kurikulum merdeka, SMA Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan beberapa persiapan yaitu sosialisasi, pembentukan komite pembelajaran, IHT dan menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka, seperti jaringan internet, ruang literasi, dan brugak belajar agar kegiatan belajar mengajar disekolah tidak hanya dilaksanakan didalam kelas. Berbeda dengan SMA Negeri 1 Aikmel, implementasi kurikulum merdeka diberlakukan mulai pada bulan Juli 2022 atau baru berjalan satu tahun, SMA Negeri 1 Aikmel mendapatkan program kurikulum merdeka dalam bentuk mandiri berubah sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh

kemendikbudristek tahun 2022, dalam pemberlakuan kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Aikmel melaksanakan sosialisasi dengan mengajak warga sekolah agar tidak takut dengan hal-hal yang bersifat baru dengan mengubah pola pikir, dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Aikmel melaksanakan melakukan beberapa persiapan yaitu program workshop tentang faradigma kurikulum merdeka, menyusun ATP, modul ajar, dan asesmen. Hal ini dipertegas dalam landasan teori yang dikemukakan oleh George C. Edward (1984) “menjelaskan pelaksanaan Implementasi membahas 1). Komunikasi suatu upaya penyampaian informasi oleh pembuat kebijakan terhadap pelaksana kebijakan, 2). Sumber daya mencakup sumber daya manusia yang cukup fasilitas yang dibutuhkan, 3). Disposisi yang berkaitan dengan komitmen pelaksana dalam melaksanakan suatu kebijakan atau suatu program, 4). Struktur birokrasi didasarkan pada standar prosedur operasi yang mengatur tata pelaksanaan kebijakan”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tersebut dapat dijelaskan secara keseluruhan diatas bahwa SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan bentuk yang berbeda yaitu kurikulum merdeka mandiri berbagi yang di Implementasikan oleh SMA Negeri 1 Pringgabaya dan kurikulum merdeka mandiri berubah yang di implementasikan oleh SMA Negeri 1 Aikmel, kemudian kaitannya dengan persiapan yang dilakukan dalam implrmtasi kurikulum merdeka disekolah, SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel melakukan beberapa persiapan yaitu sosialisasi dengan warga sekolah, pembentukan komite pembelajaran, melaksanakan In House Training (IHT)/ Workshop dan menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka, seperti jaringan internet, ruang literasi, dan brugak belajar.

Bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel.

Hasil penelitian dan temuan penelitian sebagaimana yang telah di uraikan di atas, bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel kedua sekolah tersebut menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran dikelas karna kurikulum berdiferensiasi menjadi bagian kurikulum merdeka, yang diawali dengan melaksanakan asesmen diagnostik di awal pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh guru mata Pelajaran, sebagai acuan dalam Menyusun modul pembelajaran (RPP), Bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang terapkan SMA Negeri 1 Pringgabaya, bervariasi tergantung dari gaya belajar peserta didik dan konten/materi pembelajaran menggunakan media, model dan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. sedangkan di SMA Negeri 1 Aikmel lebih banyak guru mata Pelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten dan berdiferensiasi proses dengan model / metode pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan pada Modul 2.1 PGP (2020:12) pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Hambatan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian, di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel memiliki hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi, yaitu guru mengalami kesulitan untuk menguasai atau

menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran Google Form, class room, Quiziz, padlet dan jaringan Internet yang belum bisa diakses oleh peserta didik, sedangkan hambatan yang dialami oleh SMA Negeri 1 Aikmel adalah guru kesulitan dalam merancang model dan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dan juga jaringan internet yang tidak bisa digunakan secara serentak oleh peserta didik, fakta ini selaras dengan pendapat dimiyati dan mudjiono (Syaiful Sagala, 2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel.

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak pada SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel , baik bagi pengembangan karakter, pengembangan pengetahuan , dan pengembangan keterampilan, hal ini selaras dengan pendapat Meri dkk, (2022: 18) menjelaskan kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang disusun dalam rangka mengutamakan peningkatan karakter dalam perkembangan kemampuan *epektif, kognitif dan psikomotor*.

Dampak implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dampaknya cukup baik dalam pengembangan karakter peserta didik, dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik dampaknya baik jika pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses sedangkan Pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan keterampilan dampaknya Baik. Berbeda dengan SMA Negeri 1 Aikmel dampak kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi belum begitu dirasakan karna SMAN 1 Aikmel sejak dulu sudah memberlakukan pendidikan karakter yang sesuai dengan visi sekolah, dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam mata Pelajaran sosiologi dampaknya cukup baik, apabila pembelajaran berdiferensiasi di berlakukan di dalam kelas seperti diferensiasi konten dan diferensiasi proses, dan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik pada mata Pelajaran sosiologi dampaknya cukup baik , apabila pembelajaran berdiferensiasi di berlakukan di dalam kelas seperti diferensiasi proses dan diferensiasi produk dilaksanakan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan karakter peserta didik, mengembangkan pengetahuan peserta didik, dan mengembangkan keterampilan peserat didik hasilnya cukup baik, jika pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk diferensiasi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. hal ini juga dipertegas dalam Modul 2.1 PGP (2020:18) tentang pronsip strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu 1). diferensiasi konten terkait dengan apa yang diajarkan kepada murid dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan murid, 2). Diferensiasi proses, mengacu pada bagaimana murid memaknai / memahami informasi/materi yang dipelajari melalui kegiatan berjenjang (murid bekerja membangun pemahaman yang sama tetapi dengan dukungan, tantangan dan kompleksitas yang berbeda).3). Diferensiasi produk mencerminkan pemahaman murid terkait tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui hasil pekerjaan atau unjuk rasa yang ditunjukkan.

Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mata Pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel.

Pada umumnya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan banyak kemerdekaan pada sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi, perkembangan kreatifitas peserta didik, perkembangan kemandirian peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini selaras apa yang disampaikan oleh Mas'ud, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, di jelaskan lebih lanjut oleh nasrun harahap dkk prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan Pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Hasil implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan literasi dalam memahami, menggunakan, merefleksi dan mengevaluasi beragam jenis teks capaian peserta didik yaitu 60 "Sedang" (60% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum), dan kemampuan Numerasi berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep prosedur, fakta dan alat matematika dalam menyelesaikan masalah yang relevan capaian peserta didik adalah 62,22 "sedang" (62% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Sedangkan dalam mata Pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pringgabaya, kreatifitas perkembangan belajar peserta didik hasilnya cukup baik, dimana peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan berdiferensiasi produk, dalam melatih kemandirian peserta didik hasilnya juga cukup baik, aktivitas guru hanya memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran, karna dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi peserta didik tidak diberitahu tetapi mencari tahu dan Pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya mampu meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran sosiologi, karena pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan profil belajar peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari asesmen diagnostic dengan rentang persentase hasil belajar peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka adalah 81% - 90% "Baik" sedangkan di SMA Negeri 1 Aikmel hasil implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan literasi dalam memahami, menggunakan, merefleksi dan mengevaluasi beragam jenis teks capaian peserta didik yaitu 65 "Sedang" (65% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum), dan kemampuan Numerasi berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep prosedur, fakta dan alat matematika dalam menyelesaikan masalah yang relevan capaian peserta didik adalah 64,14 "sedang" (64% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Sedangkan dalam mata pelajaran sosiologi Perkembangan kreatifitas peserta didik di SMA Negeri 1 Aikmel hasilnya cukup baik dimana dalam pembelajaran berdiferensiasi proses dan produk, Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi mengalami peningkatan dan Prestasi belajar peserta didik pada kurikulum Merdeka tidak hanya diambil dari nilai kognitif saja, tetapi diambil dari nilai proses atau hasil dari pembelajaran peserta didik. Satu tahun implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Aikmel hasilnya Baik yaitu 81% - 90% "Baik".

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan numerasi peserta didik di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel kategori “Sedang” sedangkan hasil mata Pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel adalah perkembangan kreatifitas peserta didik, perkembangan kemandirian peserta didik dan peningkatan prestasi belajar peserta didik hasilnya cukup baik, pembelajaran berdiferensiasi konten, pembelajaran berdiferensiasi proses, pembelajaran berdiferensiasi produk dengan melihat profil dan gaya belajar peserta didik, serta pembelajaran projek penguatan pelajar Pancasila, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, sehingga hasil capaian pembelajaran apektip, kognitif serta psikomotor mengalami peningkatan baik dalam mata Pelajaran sosiologi dengan hasil 80%-90%. Hal ini dipertegas Ahmadi dan Prasetyo (2018 :103), prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (intern) seperti 1). Tingkat kecerdasan, 2). Sikap peserta didik, 3). Bakat peserta didik, 4). Minat peserta didik. Sedangkan dari luar diri (ekstern) individu seperti 1). Faktor sosial atas link keluarga, sekolah, Masyarakat dan lingkungan kelompok, 2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, 3). Faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, dan iklim, 4). Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi, mata pelajaran sosiologi dalam meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel hasilnya cukup baik yaitu : Kurikulum yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Pringgabaya adalah kurikulum merdeka dalam bentuk mandiri berbagi yang mulai diberlakukan setelah mendapatkan program sekolah penggerak, sedangkan di SMA Negeri 1 Aikmel kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum merdeka dalam bentuk mandiri berubah yang diberlakukan mulai tahun 2023. Dalam implementasi kurikulum merdeka proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan profil belajar dan gaya belajar peserta didik yang diawali dengan melaksanakan *asesmen diagnostik*. Tetapi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya hambatan yang dialami guru masih kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran *Google Form, class room, Quiziz, padlet*, serta jaringan internet yang belum bisa diakses oleh peserta didik Dan di SMA Negeri 1 Aikmel hambatannya dalam implementasi kurikulum merdeka guru mengalami kesulitan dalam merancang model dan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta jaringan internet belum bisa digunakan secara serentak membuat kegiatan pembelajaran sedikit kurang baik. Dampak kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya berdampak cukup baik dalam mengembangkan karakter peserta didik, mengembangkan pengetahuan peserta didik, dan keterampilan peserta didik. Sedangkan di SMA Negeri 1 Aikmel dampaknya biasa-biasa saja karena belum berdampak konkret dalam mengembangkan karakter peserta didik karena pendidikan karakter sudah di Implementasikan pada kurikulum 2013. Hasil kemampuan

Literasi dan Numerasi di SMA Negeri 1 Pringgabaya dan SMA Negeri 1 Aikmel adalah kategori "Sedang" (peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum), sedangkan hasil implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi, mata pelajaran sosiologi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pringgabaya adalah perkembangan kreatifitas , melatih kemandirian , serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik hasilnya cukup baik jika diterapkan pembelajaran berdiferensiasi konten , berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk diterapkan dikelas, sedangkan hasilnya Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi , mata pelajaran sosiologi hasilnya Baik yaitu 81%-90% peserta didik mulai berkembang dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Huberman & M.B Miles. 1984. Analisis data kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.)*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
[https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran \(2\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kajian_Akademik_Kurikulum_untuk_Pemulihan_Pembelajaran_(2).pdf)
- Creswell, John W, 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*, Sage Publication, California
- Desy W. dkk 2022, *Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka Belajar* : jurnal jendela Pendidikan.
- Dimiyati dan Midjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Sekolah Dasar. 2022. *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek.
- Djamarah Syaiful Bahri, 1991, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Harsono. 2005. *Kurikulum Terpadu*. Yogyakarta: UGM Press.
- Harsono Hanifah. 2002 . *Implementasi Kebijakan dan Politik*. www.dosenpendidikan.com.
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies.
- Kemendikbudristek. 2021. *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. In [Www.Kemdikbud.Go.Id](http://www.kemdikbud.go.id).
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihanpembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>.
- Majone & Wildavsky, dalam Nurdin & Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan, Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.

- Musoffa. 2022. *Learning Loss dan Penurunan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten*. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 63–80. <https://jurnal.kopertais1.or.id/alim/article/download/240/204>.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta,PT. Raja Grafindo Persada
- Nursid Sumaatmadja, 2006, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung: Alumni
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.